

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI
KERUKUNAN DALAM KERAGAMAN**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VI SDN Cicadas
Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019)

Supriyatna

SDN Cicadas Kec. Sagalaherang-Subang

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa kelas VI pada materi kerukunan dalam keberagaman ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan materi tersebut yang sudah dipelajari sebelumnya, ternyata hanya 5 siswa (33%) dari 15 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 10 siswa (67%) dinyatakan belum lulus, karena siswa belum memiliki sikap saling menghargai dan belum menerapkan kerukunan dalam lingkungan sekolah. Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VI dalam materi Kerukunan dalam Keragaman masih rendah. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi kerukunan dalam keberagaman melalui penerapan model pembelajaran jigsaw di kelas VI SD Negeri Cicadas semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil post test siklus 1 mencapai rata-rata sebesar 69,66 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 53% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 83,33 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 93,33%. Jadi prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 13,67.

Kata kunci: model pembelajaran jigsaw, kemampuan siswa, kerukunan dalam keberagaman

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki beragam suku, etnis, ras, agama, tradisi, dan adat. Hal tersebut merupakan salah satu ciri utama bangsa ini yang terkadang membuat bangsa lain iri dengan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia.

Namun nyatanya, dengan kekayaan yang ada, Indonesia sangat dekat dengan konflik internal antarmasyarakat. Terlebih lagi, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum teredukasi dan memiliki minat baca yang rendah, menyebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia semakin mudah tersulut emosi apabila menyinggung hal-hal berkaitan dengan suku, etnis, ras, agama, tradisi, dan adat.

Selain itu, kehidupan sebagian masyarakat yang masih dibawah standar taraf hidup menyebabkan kebutuhan pendidikan anak dan keluarga terkadang tidak mampu terpenuhi.

Akibatnya, hal tersebut mengakibatkan banyak anak usia sekolah yang putus sekolah dan tidak terdidik bahkan hanya tamatan SD maupun SMP yang tak jarang untuk membaca dan menulis sulit. Sehingga, tak jarang situasi ini digunakan oleh kelompok-kelompok yang radikal untuk merekrut mereka menjadi anggota mereka karena mudah dipengaruhi karena tidak memiliki bekal dan pegangan hidup berupa ilmu pengetahuan.

Selain itu pemerintah juga berperan penting dalam memberikan sarana edukasi dan sumber literasi yang baik bagi masyarakat khususnya bagi lingkungan pendidikan sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang jelas mengenai multikulturalisme.

Pemerintah juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai mengenai pentingnya berbangsa dan bernegara, persatuan dan kesatuan melalui pendidikan yang diharapkan mampu mengubah pola pikir seseorang dalam menyikapi kehidupan multikulturalisme.

Semua hal tersebut dapat dimulai dari lingkup yang paling kecil yaitu diri sendiri dan keluarga. Orang tua berperan penting dalam memberikan sosialisasi sejak dini bagi anak agar dapat memiliki sikap-sikap yang saling menghargai, tidak memandang rendah orang yang berbeda dari kita, tidak mudah terpengaruh berita-berita dan informasi yang belum jelas benar atau tidaknya.

Kenyataan di dalam kelas, prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Cicadas pada materi Kerukunan dalam Keberagaman ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan materi tersebut yang sudah dipelajari sebelumnya masih rendah, ternyata hanya 5 siswa (33%) dari 15 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 10 siswa (67%) dinyatakan belum lulus, karena siswa belum memiliki sikap saling menghargai dan belum menerapkan kerukunan dalam lingkungan sekolah.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi Kerukunan dalam Keberagaman meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dicari pemecahannya dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam materi Kerukunan dalam Keberagaman masih rendah. Dengan demikian: ***“Bagaimanakah penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Cicadas semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dalam memahami materi kerukunan dalam keberagaman?”***

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Kerukunan dalam Keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kelas VI SD Negeri Cicadas semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Seting Penelitian

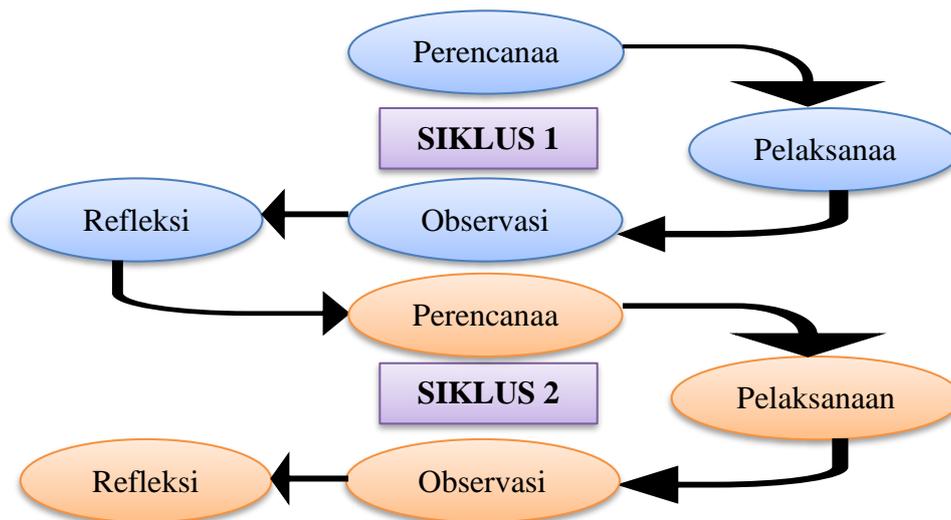
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cicadas yang beralamat di Jalan Panaruban Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SD Negeri Cicadas semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 15 orang, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan 13 Januari 2018 sampai dengan tanggal 10 Maret 2018.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:



Konsep Prosedur Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah, untuk memperbaiki pembelajaran tersebut perlu diadakan beberapa langkah kegiatan diantaranya:

Rencana Tindakan

Dalam perencanaan tindakan ini peneliti :

- a. Rpp siklus 1 dan siklus 2 yang dibuat untuk penelitian.
- b. Mempersiapkan bahan belajar berupa materi dan LKS.
- c. Mempersiapkan soal untuk evaluasi hasil belajar/postes.
- d. Membuat angket tanggapan siswa atas teknik pembelajaran yang dibawakan guru.
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Untuk memudahkan observasi dibuat denah tempat duduk siswa.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Januari 2018 jam ke 3 dan 4, dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam, berdoa sebelum belajar dan tegur sapa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan.

Pada tahap apersepsi guru untuk menggali pengetahuan siswa memberikan sedikit materi dan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan. Banyak siswa yang belum mengetahui arti seorang pemimpin khususnya dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Model pembelajaran *Jigsaw* pun dimulai. Guru mempresentasikan dan menyajikan garis besar tentang Kerukunan dalam Keragaman. Guru kemudian membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas tugas berupa LKS yang diberikan guru. Tugas tiap kelompok boleh sama atau berbeda.

Setelah diskusi di dalam kelompok masing-masing membahas LKS yang diberikan oleh guru, selanjutnya dua siswa dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan tugas dari kelompok tersebut, dan dua anggota kelompok lain tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya. Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada anggota lain. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, ada siswa yang mengobrol dan becanda atau malah diam karena bingung apa yang harus dikerjakannya, sehingga guru berusaha memberikan pengarahan menjelaskan kembali. Siswa tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung. Hasil diskusi dan kegiatan berkunjung dikumpulkan.

Kemudian guru mempersilahkan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Membahas LKS bersama-sama guru dengan siswa kelompok lain.

Bersama dengan siswa, guru mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah semua selesai, guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Februari 2018 jam ke 3 dan 4. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dan tegur sapa oleh guru, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid dan dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul

pokok bahasan dan indicator penilaian yang akan dicapai.

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Kerukunan dalam Keragaman pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 1.

Model pembelajaran *Jigsaw* pun dimulai. Guru menjelaskan dan menyajikan garis besar tentang Kerukunan dalam Keragaman. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas tugas berupa LKS yang diberikan guru. Tugas tiap kelompok boleh sama atau berbeda. Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan media *gambar/photo* kepemimpinan yang digunakan guru untuk menjelaskan dan menggambarkan seorang pemimpin yang harus mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan model pembelajaran seperti yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya.

Setelah diskusi di dalam kelompok masing-masing membahas LKS yang diberikan oleh guru, selanjutnya dua atau tiga siswa dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan tugas dari kelompok tersebut, dan sisa anggota kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya. Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada anggota lain. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.

Suasana sangat tenang ketika kelompok mempelajari LKS, kelompok siswa berdiskusi dan berusaha mengerjakan dengan baik. Kelompok siswa mendiskusikan LKS dengan tertib dan lancar. Dalam berkunjung pun anggota kelompok dengan tertib mencatat hasil pembahasan LKS kelompok yang dikunjunginya. Karena kelompok siswa sudah mengerti dan memahami model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tersebut. Hasil diskusi dan kegiatan berkunjung dikumpulkan.

Setelah waktu diskusi dalam kelompok yang ditentukan habis, guru mempersilahkan siswa untuk maju ke depan sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka sangat antusias untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan untuk maju ke depan kelas. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mereka banyak bertanya kepada kelompok siswa tersebut. Setelah semua selesai, guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu.

Sebelum pelajaran diakhiri, guru membagikan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan dan meminta siswa mengisinya

dengan jujur. Saat siswa mengisi angket guru memberikan pengarahan untuk belajar dirumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi Siklus 1

Proses pembelajaran berjalan lancar, hanya saja ada anggota kelompok 3 yang malah mengobrol dalam bertamunya bukan mendiskusikan atau mencatat apa yang ada dalam LKS kelompok tersebut. Untuk itu perhatian guru perlu ditingkatkan lagi, dan penjelasan tentang cara kerja kelompok lebih diperjelas agar siswa lebih memahami tugas yang harus dikerjakannya. Di kelompok 4 yang saya perhatikan mereka terlihat tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Setelah guru menghampiri dan memberi penjelasan, baru mereka mengerti dan melaksanakan model pembelajaran sesuai intruksi dari guru.

Peneliti mencatat masukan dan saran yang didiskusikan, kemudian membuat rencana perbaikan pembelajaran berikutnya berdasarkan masukan tadi.

Refleksi Siklus 2

Proses pembelajaran berjalan lancar sesuai RPP yang dibuat oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran dilalui oleh siswa dengan baik, tertib dan lancar. Semua siswa antusias mengikuti pelajaran, mereka tidak lagi terlihat diam dan bingung seperti siklus satu, tetapi mereka merasa sudah yakin dengan apa yang dilakukannya. Kerja kelompok berjalan lancar, setiap anggota kelompok yang bertamu mendiskusikan dan mencatat LKS dengan kelompok yang dikunjunginya. Secara bersama-sama anggota kelompok lain mendiskusikan kembali hasil diskusinya di depan kelas. Namun demikian perhatian guru harus tetap dilakukan supaya siswa benar-benar belajar dengan baik.

Semua siswa aktif berdiskusi dan mencatat LKS dalam bertamunya. Siswa sebagai anggota kelompok merasa bertanggung jawab atas hasil diskusi di dalam kelompok dan dalam bertamunya, sehingga mereka mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan benar. Model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti merupakan inovasi dari peneliti membuat siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil Analisis Data

Situasi Kelas

Siklus 1

Pada tahap apersepsi guru untuk menggali pengetahuan siswa memberikan sedikit materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Banyak siswa yang belum mengetahui arti seorang pemimpin khususnya dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, ada siswa yang mengobrol dan becanda atau malah diam karena bingung apa yang harus dikerjakannya, sehingga guru berusaha memberikan pengarahan menjelaskan kembali. Siswa tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung. Hasil diskusi dan kegiatan berkunjung dikumpulkan.

Siklus 2

Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan media *gambar/photo* kepemimpinan yang digunakan guru untuk menjelaskan dan menggambarkan seorang pemimpin yang harus mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

Suasana sangat tenang ketika kelompok mempelajari LKS, kelompok siswa berdiskusi dan berusaha mengerjakan dengan baik. Kelompok siswa mendiskusikan LKS dengan tertib dan lancar. Dalam berkunjung pun anggota kelompok dengan tertib mencatat hasil pembahasan LKS kelompok yang dikunjunginya. Karena kelompok siswa sudah mengerti dan memahami model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini selain analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai metode/media pembelajaran yang diberikan. Adapun hasil data dari angket tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran

No.	Butir Angket	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran PKn	6	9		
2	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya lebih mudah memahami materi	3	12		
3	Dengan pembelajaran <i>jigsaw</i> dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran kelompok	12	3		

4	Pembelajaran yang dilaksanakan membuat saya senang	4	11		
5	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya aktif	6	9		
6	Model pembelajaran ini banyak memperoleh pengetahuan baru	7	8		
7	Apakah model pembelajaran <i>jigsaw</i> ini menarik untuk dilaksanakan?	5	10		
8	LKS yang digunakan dalam pembelajaran PKn membantu saya memahami materi	4	11		
9	Apakah tugas yang terdapat dalam LKS ini mudah dipahami?	3	12		
10	Pembelajaran dengan model <i>jigsaw</i> membuat saya lebih termotivasi dalam belajar PKn	9	6		

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan media gambar yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka menganggap bahwa model pembelajaran ini sangat menarik dan dapat mempermudah memahami materi yang dipelajari.

Prestasi Belajar

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 69 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Data hasil belajar siswa siklus 1 dan Siklus 2

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	ADI AMALUDIN	60	90	Tuntas
2	AKA NURHIDAYAT	60	80	Tuntas
3	ANI SUMARNI	80	80	Tuntas
4	ANISA BAHAR	80	90	Tuntas
5	DENI KAMALUDIN	80	80	Tuntas
6	ERIK ISKANDAR	60	80	Tuntas
7	ILHAM ADINATA	80	90	Tuntas
8	IQBALUL KHOER	60	80	Tuntas
9	JIDAN ALKIROM	70	70	Tuntas
10	LIA REGINA PUTRI	90	100	Tuntas
11	M. ADHITYA JONSAR	90	90	Tuntas

12	M. KOMARUDIN	60	80	Tuntas
13	M. SOLEHUDIN	50	70	Tidak Tuntas
14	NONENG S.A.	60	70	Tuntas
15	ADI AMALUDIN	80	90	Tuntas
	TOTAL	1045	1250	
	NILAI TERTINGGI	90	100	
	NILAI TERENDAH	40	60	
	RERATA	69,66	83,33	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

Tabel 3. Interval dan Frekwensi Siklus I

No	Nilai	Frekwensi
1	42 – 49	1
2	50 – 57	2
3	58 – 65	4
4	66 – 73	1
5	74 – 81	5
6	82 – 89	0
7	90 – 93	2
Jumlah		15

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SDN Cicadas sebesar 69, sebanyak 8 siswa atau 53%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi.

Dengan melihat hasil nilai belajar di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

Tabel 4. Data hasil post test siklus 2

No	Nilai	Frekwensi
1	48 – 55	0
2	56 – 63	1
3	64 – 71	1
4	72 – 79	0
5	80 – 87	7
6	88 – 95	5

7	96 – 100	1
Jumlah		15

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SDN Cicadas sebesar 69, sebanyak 14 siswa atau 93,33%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

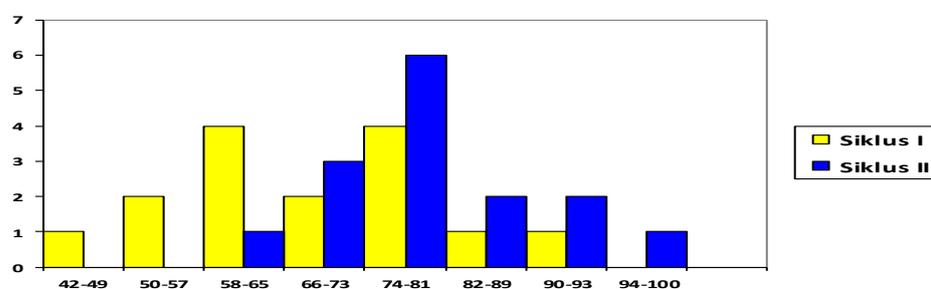
Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

Tabel 5. Interval, Frekwensi Siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	42 -49	1	0
2	50 – 57	2	0
3	68 – 65	4	1
4	66 – 73	2	3
5	74 – 81	4	6
6	82 – 89	1	2
7	90 – 93	1	2
8	94-100	0	1
Jumlah		15	15

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut



Gambar 4.1 Grafik perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir

pada siklus 1 dan siklus 2.

Secara individu

- a. Jumlah siswa : 15 siswa
- b. Siswa tuntas belajar ada : 14 siswa
 Prosentase siswa yang sudah lulus $14 : 15 \times 100\% = 93,33\%$
- c. Siswa yang belum tuntas ada 1 siswa
 Prosentase siswa yang belum lulus $1 : 15 \times 100\% = 6,66\%$

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan prestasi belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil belajar 69 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Cicadas semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dalam memahami materi Kerukunan dalam Keberagaman.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa kelas VI SD Negeri Cicadas yang berjumlah 15 orang, ternyata hanya 14 siswa atau $14 : 15 \times 100\% = 93,33\%$ siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri Cicadas, yaitu 69. Sementara itu masih ada 1 siswa atau $1 : 15 \times 100\% = 6,66\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Secara Klasikal

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa kelas VI SD Negeri Cicadas telah tuntas mempelajari materi Kerukunan dalam Keberagaman, mengingat 93% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Kerukunan dalam keberagaman secara klasikal bisa dilihat dari hasil pos tes antara sebelum penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan hasil pos tes siklus 1 dan siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa kelas VI SD Negeri Cicadas adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai post test siklus 1 = 69,66
- Rata-rata nilai post test siklus 2 = 83,33

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 13,67. Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan model pembelajaran *Jigsaw* bagi siswa kelas VI SD Negeri Cicadas dalam mempelajari materi Kerukunan dalam Keberagaman.

Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil pos tes siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Cicadas semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dalam materi Kepemimpinan di Sekitarku.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu hanya 33% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 90% siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut.

Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Kerukunan dalam Keberagaman telah tuntas.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **model pembelajaran *Jigsaw*** mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Cicadas semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dalam memahami materi Kerukunan dalam Keberagaman. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai antara nilai post test siklus 1 dan nilai post test siklus 2

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap materi Kerukunan dalam Keragaman terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Cicadas semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 69,66 dengan ketuntasan klasikal 45% , pada siklus 2 dan nilai rata-rata siswa mencapai 83,33 dengan ketuntasan klasikal 90%. Sehingga ada peningkatan sebesar 13,67 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1997. Media intruksional Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anita Lie. 2008. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. 2005. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Persatuan dalam Perbedaan Kelas VI. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning. London: Allyn and Bacon.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. Belajar dan Pembelajaran. Depdikbud, IKIP. Semarang.
- Tim Pengembang MKDK. 2002. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Depdikbud. IKIP Bandung.